

Tiga Sekawan

Die Dreierbande

Dahulu kala, hiduplah seekor Ibu Babi dengan tiga orang anaknya.	Früher einmal lebten ein Mutter-Schwein mit drei Ferkeln ihren-.	Setelah selesai si bungsu kembali berkata, "Kalau rumah kayu walau tahan angin tetapi akan hancur jika dipukul."	Nachdem [es] fertig war das jüngste wieder sagte: "Wenn [ein] Haus [aus] Holz- [ist] obwohl [es] aushält Wind aber [es] wird zerstört wenn [es] geschlagen wird."
Anak yang sulung sangat malas dan mengabaikan pekerjaannya.	[Das] Ferkel älteste [war] sehr faul und ignorierte Arbeit seine-.	Si kakak menjadi marah, "Kau sendiri lambat membuat rumah dari batu-batamu itu, jika hari telah sore serigala akan datang."	Der ältere Bruder wurde ärgerlich: "Du selbst trödelst zu machen [ein] Haus aus Steinen deinen- diesen-, wenn [die] Tageszeit bereits Nachmittag [ist] [der] Wolf wird kommen."
Anak yang tengah sangat rakus, tidak mau bekerja dan kerjanya hanya makan.	[Das] Ferkel mittlere [war] sehr gefräßig, nicht mochte arbeiten und Arbeit seine- [war] nur essen.	Si bungsu bertekad akan membuat rumah dari batu-bata yang kuat yang tidak goyah dengan angin atau serangan serigala.	[Das] jüngste nahm sich vor [es] wird mache [ein] Haus aus Steinen starken- welches nicht wackelt mit [dem] Wind oder [einem] Angriff [des] Wolfs.
Anak bungsunya tidak seperti kakaknya, ia anak yang rajin bekerja.	Ferkel jüngstes ihr- nicht [war] wie älteren-Brüder seine-, es [war ein] Ferkel das eifrig arbeitete.	Malampun tiba, pada saat bulan purnama, si bungsu telah selesai.	[Als die] Nacht kam, zur Zeit [des] Vollmondes, [das] jüngste [Ferkel] [war] bereits fertig.
Suatu saat Ibu Babi berkata kepada anak-anaknya, "Karena kalian sudah dewasa, kalian harus hidup mandiri dan buatlah rumah masing-masing".	[Zu] einem Zeitpunkt, [die] Mutter Schweine- sagte zu Ferkeln ihren-: "Weil ihr bereits erwachsen [seid], ihr müsst leben selbständig und machen [ein] Haus jeder-für-sich."	Esok harinya, si bungsu mengundang kedua kakaknya, lalu mereka pergi ke rumah ibu Babi.	[Am] nächsten Tag, das jüngste einlud beide älteren Brüder seine-, dann sie gingen zum Haus [der] Mutter Schweine-.
Si bungsu berpikir rumah seperti apa yang akan didirikannya.	Das jüngste dachte Haus was-für-eines wohl sollte gebaut werden.	"Hebat anak-anakku, mulai sekarang kalian hidup dengan mengolah ladang sendiri", ujar Ibu Babi.	"Großartig Kinder meine-, ab jetzt ihr lebt mit bearbeiten Felder selbst", sagte Mutter Schwein.
Si sulung tanpa mau bersusah payah membuat rumahnya dari jerami.	Das älteste ohne zu wollen Mühe haben machte Haus sein- aus Stroh.	Kedua kakak si bungsu mengerutu.	[Die] beiden Brüder des jüngsten [Ferkels] beschwerten sich.
Si bungsu berkata, "Kalau rumah jerami nanti akan hancur bila ada angin atau hujan".	Das jüngste sagte: "Wenn [ein] Haus [aus] Stroh- [ist] später wird [es] zerstört wenn es gibt Wind oder Regen."	"Tidak ah, capek...", gerutu mereka.	"Nicht äh, müde ...", grummelten sie.
"Oh iya ya ! Kalau begitu aku akan membuat rumah dari kayu saja, supaya kuat jika ada angin", kata si tengah.	"Ah ja, ja! Wenn [das] so [ist] ich werde machen [mein] Haus aus Holz einfach, damit [es ist] stark wenn es gibt Wind", sagte das mittlere [Ferkel].	Menjelang senja telah tiba, mereka pamit kepada Ibu mereka.	Gegen [die Zeit als die] Dämmerung bereits kam, sie verabschiedeten sich bei [von] Mutter ihrer-.
		Dalam perjalanan, tiba-tiba seekor serigala membuntuti mereka.	Auf dem Weg plötzlich ein Stück Wolf folgte ihnen.
		"Aku akan memakan babi malas yang tinggal di rumah jerami itu", kata serigala.	"Ich werde fressen [das] Schwein faule- das wohnt im Haus Stroh-diesem-", sagte [der] Wolf.

Ketika sampai di depan pintu si sulung ia langsung menendang pintu.	Als [er] ankam vor [der] Tür des ältesten [Ferkels] er direkt trat [gegen die] Tür.	Serigala akhirnya menyerah dan kemudian langsung pulang.	[Der] Wolf schließlich aufgabe und dann direkt heimkehrte.
"Buka pintu!" teriaknya.	"Geh auf, Tür!", rief er.	Sejak saat itu, ketiga anak babi ini hidup bersama, dan sang serigala tidak pernah datang lagi.	Seit Moment diesem, drei Ferkel dieselebten zusammen, und [der] Herr Wolf nicht jemals kam wieder.
Si sulung terkejut dan cepat-cepat mengunci pintu.	Das älteste [Ferkel war] schockiert und sehr schnell abschloß [die] Tür.	Suatu hari, ketiga anak babi pergi ke bukit untuk memetik apel.	Eines Tages, [die] drei Ferkel gingen zu [einem] Hügel um [zu] pflücken Äpfel-.
Tetapi serigala lebih cerdas.	Aber [der] Wolf [war] mehr schlau.	Tiba-tiba Serigala itu muncul disana.	Plötzlich Wolf diesererschien dort.
Ia langsung meniup rumah jerami itu sehingga menjadi hancur.	Er direkt pustete [gegen] Haus Stroh- dieses- so dass [es] wurde zerstört.	Anak-anak babi langsung naik ke pohon menyelamatkan diri.	[Die] Ferkel direkt kletterten auf [einen] Baum [um] zu retten sich-.
Si sulung lari ketakutan ke rumah adiknya si Tengah yang terbuat dari kayu.	[Das] älteste lief [voller] Angst zum Haus jüngeren Bruders seinesdem mittleren der gemacht hatte aus Holz.	Serigala yang tidak dapat memanjat pohon menunggu di bawah pohon tersebut.	[Der] Wolf, der nicht konnte klettern [auf den] Baum wartete unter Baum besagtem-.
Walaupun pintu telah dikunci, serigala langsung mendobrak rumah kayu itu hingga hancur.	Obwohl [die] Tür bereits abgeschlossen war, [der] Wolf direkt durchbrach Haus Holz- dieses- so dass [es] zerstört [war].	Si bungsu berpikir, lalu ia berteriak, "Serigala, kaupasti lapar.	Das jüngste [Ferkel] nachdachte, dann es rief: "Wolf du musst [sein] hungrig.
Serigala mendekat ke arah kedua anak babi yang sedang berpelukan karena ketakutan.	[Der] Wolf näherte [sich] in Richtung [auf die] beiden Ferkel die gerade sich-umarmten weil [sie] Angst [hatten].	Apakah kau mau apel?", si bungsu segera melempar sebuah apel.	Ob du [wohl] möchtest [einen] Apfel?", [und] das jüngste sofort warf einen Apfel [runter].
Keduanya langsung lari dengan sekuat tenaga menuju rumah si bungsu.	Die beiden direkt liefen mit aller Kraft zum Haus des jüngsten.	Serigala yang sudah kelaparan langsung mengejar apel yang menggelinding.	[Der] Wolf der bereits ausgehungert [war] direkt verfolgte [den] Apfel der rollte.
"Cepat kunci pintunya!, nanti kita dimakan", kata si sulung.	"Schnell abschliesse Tür deine-! [Sonst] gleich wir werden gefressen.", sagte das älteste [Ferkel].	"Sekarang ayo kita lari!".	"Jetzt laßt uns laufen!".
Si bungsu dengan tenang mengunci pintu.	Das jüngste mit Ruhe abschloss [die] Tür.	Akhirnya mereka semua selamat.	Schließlich sie alle [waren in] Sicherheit.
"Tak usah khawatir, rumahku tidak akan goyah", kata si bungsu sambil tertawa.	"[Ihr] nicht braucht [euch] zu fürchten, Haus mein- nicht wird-wackeln.", sagte das jüngste während [es] lachte.	Beberapa hari kemudian, si serigala datang ke rumah si bungsu dengan membawa tangga yang panjang.	Einige Tage danach, der Wolf kam zum Haus des jüngsten mit [und] mitbrachte [eine] Leiter lange-.
Ketika serigala sampai, ia langsung menendang, mendobrak berkali-kali tetapi malah si serigala yang badannya kesakitan.	Als [der] Wolf ankam, er direkt trat [um zu] einzubrechen wiederholt aber stattdessen dem Wolf Körper sein- schmerzte.	Serigala memanjat ke cerobong asap.	[Der] Wolf kletterte zum Schornstein.
		Si bungsu yang melihat hal itu berteriak, "Cepat nyalakan api di tungku pemanas!".	Das jüngste [Ferkel] welches sah Sache diese- rief: "Schnell anzündet [ein] Feuer in [der] Ofen-Heizung!"

Si sulung menyalakan api, si bungsu membawa kuali yang berisi air panas.	Das älteste [Ferkel] anzündete [ein] Feuer, das jüngste brachte Tontöpfe die gefüllt waren [mit] Wasser heißem-.
Serigala yang ada di cerobong asap, pantatnya kepanasan tak tertahankan.	[Der] Wolf der war im Schornstein, Hintern sein- [wurde] zu heiß [so dass es] nicht aushaltbar [war].
Malang bagi si serigala, ketika ia ingin melarikan diri, ia terpeleset dan jatuh tepat ke dalam air yang mendidih.	Unglücklicherweise für den Wolf, als er wollte ausbrechen er ausrutschte und fiel genau nach in [das] Wass welches kochte.
"Waaa...", serigala cepat-cepat lari.	"Boooh ...", [der] Wolf sehr schnell lief [weg].
Karena seluruh badannya luka, maka ia menjadi serigala yang telanjang.	Weil ganzer Körper sein-wund [war], so er wurde [ein] Wolf nackter-[d.h. ohne Haare].
Sejak saat itu, ketiga anak-anak babi menjalani hidup dengan baik, dengan mengelola ladang-ladang mereka.	Seit Moment diesem, [die] drei Ferkel gingen weiter zu leben mit gut, mit dem-Bewirtschaften Felder ihrer-.
Si sulung dan si tengah sekarang menjadi rajin bekerja seperti si bungsu.	Das älteste und das mittlere [Ferkel] jetzt wurden eifrig [und] arbeiteten wie das jüngste.
Ibu babi merasa bahagia melihat anak-anaknya hidup dengan rukun dan damai.	Mutter Schwein fühlte Glück [als sie] sah Kinder ihre- leben mit harmonisch und friedlich.
Pesan moral : Jika kita bersatu, maka kita akan terhindar dari perpecahan.	Nachricht moralische-: Wenn wir vereint [sind], so wir werden entgehen von [einer] Spaltung.

Sumber: (Quelle:)

<http://www.balita-anda.indoglobal.com/dongeng-anak/767-tiga-sekawan.html>